

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa pabrik tahu di Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat terhadap seluruh komponen biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik. Metode ini memberikan informasi biaya yang lebih detail dan dapat diandalkan, sehingga memudahkan pihak manajemen dalam menentukan harga jual produk yang rasional serta melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional perusahaan.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa pabrik yang memproduksi dalam jumlah besar cenderung memiliki HPP per potong yang lebih rendah. Hal ini terlihat pada pabrik Tahu Kudli dan Tahu Leo yang masing-masing mampu menghasilkan HPP per potong paling rendah dalam kategori produk mereka, berkat skala produksi yang lebih tinggi dibandingkan pabrik lain. Sebaliknya, pabrik dengan kapasitas produksi kecil seperti Tahu Kuring dan Tahu Slamet justru memiliki HPP per potong yang tinggi, yang mengindikasikan belum tercapainya efisiensi skala produksi.

Selain itu, metode *full costing* juga memperlihatkan bahwa perbedaan jenis produk turut memengaruhi tingkat HPP. Tahu goreng, misalnya, memiliki HPP yang lebih tinggi dibandingkan tahu putih atau tahu Sumedang karena memerlukan proses pengolahan tambahan seperti penggorengan, yang melibatkan biaya minyak, energi, dan waktu kerja yang lebih besar.

Hasil perbandingan analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa setiap pabrik tahu memiliki karakteristik internal dan eksternal yang berbeda-beda. Dari sisi internal, kekuatan utama yang dimiliki oleh sebagian besar pabrik adalah efisiensi dalam penggunaan bahan bakar dan peralatan produksi. Namun demikian, kelemahan masih terlihat dalam hal pengelolaan biaya operasional dan ketergantungan terhadap harga bahan baku yang tidak stabil. Dari

sisi eksternal, peluang peningkatan efisiensi melalui teknologi dan kerja sama pengadaan bahan baku sangat terbuka, meskipun di sisi lain pabrik-pabrik juga menghadapi ancaman berupa kenaikan harga kedelai dan persaingan usaha yang ketat. Pabrik Tahu MB dan Pabrik Tahu Leo merupakan pabrik dengan kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan dengan pabrik lainnya. Kedua pabrik ini memiliki efisiensi produksi yang baik, didukung oleh kualitas bahan baku yang tinggi dan penerapan teknologi yang mendukung pengurangan biaya produksi. Selain itu, mereka juga memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku dalam jumlah besar dan menerapkan teknologi baru. Sementara itu, Pabrik Tahu Kudli dan Pabrik Tahu Jay memiliki kelemahan dalam hal pengelolaan biaya dan efisiensi SDM yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing. Pabrik Tahu Kuring juga menghadapi tantangan dalam hal kerusakan mesin dan kurangnya penerapan teknologi baru, yang menghambat efisiensi produksi mereka. Secara keseluruhan, Pabrik Tahu MB dan Pabrik Tahu Leo memiliki potensi lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar, sementara pabrik lainnya perlu fokus pada pengelolaan biaya dan penerapan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan kajian akuntansi biaya, khususnya metode *full costing*. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menambahkan variabel lain seperti analisis profitabilitas, efisiensi tenaga kerja, atau strategi pemasaran agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan metode *full costing* dalam sistem pencatatan biaya untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai seluruh pengeluaran produksi. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi baru, pelatihan tenaga kerja,

dan menjalin kerja sama dengan pemasok untuk mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga kompetitif. Evaluasi terhadap pengelolaan biaya operasional dan investasi dalam peralatan yang efisien juga menjadi langkah penting untuk menjaga daya saing.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM, akademisi, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan maupun program yang mendukung efisiensi biaya produksi di sektor industri kecil. Pemerintah dapat berperan dalam menjaga kestabilan harga bahan baku dan memberikan akses terhadap teknologi produksi yang lebih terjangkau. Akademisi juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan edukasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya sistem pengendalian biaya yang efektif dan berkelanjutan.